

Determinan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro

Hida Mona Salsabila^{1*}, Almira Santi Samasta², Agus Prayitno³, Suhita Whini Setyahuni⁴

Email korespondensi: 211202207492@mhs.dinus.ac.id

Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia^{1*,2,3,4}

Abstrak

Fokus penelitian ini diarahkan pada pemahaman yang membentuk keputusan investasi mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, yang mengkaji keterkaitan antara paparan konten keuangan di media sosial, literasi keuangan dan *financial behavior* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 mahasiswa, dimana sebanyak 142 responden memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil analisis menunjukkan literasi keuangan berperan signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sebaliknya, variabel paparan konten keuangan di media sosial dan *financial behavior* tidak terbukti berpengaruh signifikan, meskipun keduanya tetap menunjukkan hubungan yang searah. Secara keseluruhan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi mencapai nilai 39,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa, melampaui pengaruh paparan konten keuangan di media sosial maupun *financial behavior* sehari-hari.

Kata kunci: Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Media Sosial; Financial Behavior; Mahasiswa

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, minat investasi berkembang pesat di kalangan mahasiswa sebagai upaya membangun kestabilan finansial sejak masa perkuliahan. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan mengakses berbagai instrumen investasi melalui platform digital secara praktis dan fleksibel. Menurut Singh et al., (2025) media sosial memberikan pengaruh besar dalam membentuk minat serta perilaku investasi generasi muda, melalui aplikasi seperti Youtube, TikTok, Instagram, dan X (Twitter). Menurut Hii & Ong, (2025) media sosial, termasuk konten edukasi dan nasihat dari finfluencer, telah menjadi saluran penting dalam membentuk persepsi serta preferensi investasi individu. Namun, tidak semua informasi yang disebarakan bersifat valid dan edukatif. Banyak mahasiswa mengikuti tren investasi karena pengaruh konten viral tanpa memahami risiko dan tujuan keuangan yang jelas.

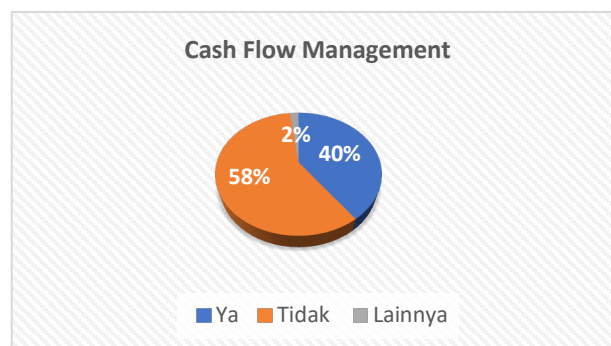
Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2024), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 12,17 juta investor pada tahun 2024, naik 17 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan lebih dari 54 persen investor berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Meskipun pertumbuhan investor muda pesat, terdapat masalah serius terkait kualitas keputusan investasi. Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI, 2024), sebanyak 70% investor pemula mengalami kerugian pada tahun pertama mereka berinvestasi, ini menunjukkan banyak investor muda belum siap dalam mengambil

keputusan investasi.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024–2025, inklusi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 81 persen, sedangkan tingkat literasi keuangan baru mencapai 67 persen (OJK & BPS, 2025). Data tersebut menunjukkan kesenjangan antara kemampuan mengakses produk keuangan dengan kemampuan mengelolanya secara bijak. Sadeeq, (2025) menegaskan literasi keuangan terkait investasi (*investment-related financial literacy*) lebih efektif daripada literasi dasar dalam membantu investor muda membuat keputusan rasional. Situasi diperburuk dengan maraknya penipuan investasi yang menargetkan anak muda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian investasi bodong sebanyak 1.218 kasus dari tahun 2017 hingga 2023 mencapai Rp139,6 triliun (OJK, 2024), dengan mayoritas korban adalah anak muda yang tergiur konten investasi di media sosial.

Beberapa studi menunjukkan pengambilan keputusan investasi bervariasi berdasarkan pemahaman finansial dan perilaku investor, termasuk pada generasi Z di pasar spekulatif yang keputusannya sangat dipengaruhi oleh sikap, kontrol diri, serta paparan informasi digital (Kamau et al., 2025; Pandurugan & Al Shammakhi, 2024a). Menurut penelitian Setyawan & Hasanah, (2025), konten keuangan di media sosial terbukti mendorong keputusan investasi investor pemula. Sejalan dengan itu, temuan Latifah & Juwita, (2022) menegaskan pemahaman finansial serta kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, perilaku keuangan mempengaruhi secara signifikan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam investasi (Yasa et al., 2020).

Gambar 1.



Sumber: Data pra-survey yang diolah, 2025

Berdasarkan temuan dari pra-survey melibatkan 50 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2025 menunjukkan *financial behavior* mahasiswa dalam mengelola arus kas masih belum optimal. Hanya 40% mahasiswa yang mampu mengendalikan pengeluaran dan menahan diri dari pembelian impulsif, sementara 58% sisanya masih kesulitan mengatur pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Temuan ini memperkuat urgensi untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Namun, terdapat sejumlah inkonsistensi dalam temuan penelitian terdahulu. Penelitian Setyawan & Hasanah (2025) menunjukkan paparan konten keuangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Saputri et al. (2024) justru menemukan pengaruh negatif. Ketidakejajaran juga terlihat pada literasi keuangan, di mana Wicaksono & Sundari (2025) melaporkan pengaruh positif signifikan, sementara Pradipa et al. (2023) menemukan tidak ada pengaruh. Hal serupa muncul pada *financial behavior*, menurut Putri et al. (2025) berpengaruh negatif, tetapi (Yasa et al. 2020) menunjukkan pengaruh positif. Variasi tersebut memperlihatkan hubungan antara paparan konten keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi belum konsisten, sehingga dibutuhkan dikaji lebih mendalam untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut benar-benar membentuk keputusan investasi pada kelompok mahasiswa dan generasi

muda.

Pemilihan Universitas Dian Nuswantoro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yang selaras dengan tujuan penelitian. Sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Jawa Tengah, UDINUS memiliki lebih dari 15.000 mahasiswa aktif mayoritas berasal dari Generasi Z, kelompok yang melek teknologi digital dan aktif di media sosial. Berdasarkan hasil pra-survey, mahasiswa UDINUS aktif memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sumber informasi. Keberagaman latar belakang ekonomi dan bidang studi mahasiswa memungkinkan penelitian menangkap variasi perilaku investasi secara komprehensif. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus membahas perilaku investasi mahasiswa UDINUS masih terbatas.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa sebagai calon investor perlu memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan investasi sejak dini agar tidak mengalami kerugian berdampak panjang. dengan semakin besarnya pengaruh media sosial dalam menyebarkan informasi keuangan, perlu diketahui apakah paparan konten tersebut benar-benar membentuk keputusan investasi yang rasional atau hanya ikut-ikutan tren. Hasil penelitian juga bisa menjadi acuan bagi kampus dalam membuat kurikulum dan program pendampingan literasi keuangan lebih efektif.

Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan tiga variabel sekaligus yaitu paparan konten keuangan di media sosial, literasi keuangan, dan *financial behavior* dalam satu model untuk menganalisis keputusan investasi mahasiswa UDINUS. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada *financial technology*, sementara kajian tentang paparan konten keuangan di media sosial masih terbatas. Padahal, karakteristik konsumsi informasi keuangan di media sosial memiliki pengaruh penting pada cara mahasiswa mengambil keputusan investasi.

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana suatu perilaku terbentuk melalui proses yang bertahap (Ajzen, 1991 dalam Pandurugan, et al. 2024) Teori ini menjelaskan bahwa perilaku tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh niat yang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap suatu tindakan, dorongan dari lingkungan sosial, serta keyakinan atas kemampuan diri dalam melakukannya. Dalam konteks investasi, keputusan mahasiswa untuk berinvestasi tidak lepas dari cara mereka memandang investasi itu sendiri, sejauh mana pemahaman keuangan yang dimiliki, serta kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Paparan informasi keuangan membantu membentuk sikap mahasiswa terhadap investasi, literasi keuangan membuat mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, sementara *financial behavior* mencerminkan pola kebiasaan keuangan yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh karena itu, TPB dinilai relevan untuk menjelaskan bagaimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa.

Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan instrumen investasi berdasarkan pertimbangan risiko, *return*, dan jangka waktu yang disesuaikan dengan tujuan keuangan individu (Sutejo, 2020). Keputusan investasi yang baik memerlukan kemampuan untuk menganalisis berbagai faktor seperti potensi keuntungan, tingkat risiko yang dapat ditoleransi, dan periode investasi yang sesuai. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi sering dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima, tingkat pemahaman keuangan, serta kebiasaan mereka dalam mengelola uang.

Paparan konten keuangan

Paparan konten keuangan di media sosial mengacu pada intensitas dan frekuensi seseorang dalam menerima informasi keuangan melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter (Latifah & Juwita, 2022). Berdasarkan TPB, paparan konten keuangan dapat membentuk sikap positif mahasiswa terhadap investasi melalui peningkatan awareness dan pengetahuan awal tentang berbagai instrumen investasi. Penelitian Setyawan & Hasanah (2025) menemukan konten keuangan di media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor pemula karena konten edukatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman dasar tentang investasi. Temuan serupa diperoleh Sari et al., (2024) yang menyatakan media sosial berperan sebagai sumber belajar finansial yang efektif bagi generasi muda. Namun, Saputri et al. (2024) menemukan pengaruh negatif yang kemungkinan disebabkan oleh konten yang tidak kredibel atau menyesatkan. Semakin sering mahasiswa terpapar konten keuangan yang edukatif dan kredibel, semakin besar kemungkinan mereka untuk mempertimbangkan investasi sebagai pilihan yang layak.

Literasi keuangan

Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam kemampuan mahasiswa membuat keputusan investasi secara lebih tepat dan terukur dengan memahami konsep dasar keuangan, mulai dari pengelolaan dana, pemahaman risiko dan imbal hasil, hingga investasi dan perencanaan keuangan. (Yasa et al., 2020). Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam hal berinvestasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi biasanya memiliki pemahaman lebih mendalam tentang karakteristik berbagai instrumen investasi, mekanisme pasar, serta potensi risiko dan return, sehingga merasa lebih yakin dan siap dalam membuat keputusan investasi.

Pandangan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Wicaksono & Sundari (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, karena pemahaman finansial yang memadai membantu individu mengevaluasi pilihan investasi secara lebih rasional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Latifah & Juwita (2022) yang menekankan pentingnya pemahaman keuangan serta kemampuan mengelola keuangan pribadi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Yasa et al. (2020) juga menguatkan hasil penelitian dengan menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Selain itu, Chawla et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu membentuk perilaku investasi yang lebih terencana dan rasional pada generasi muda. Meskipun Pradipa et al. (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan ketika *financial technology* digunakan sebagai variabel mediasi, secara umum mayoritas penelitian tetap menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan konsep keuangan memungkinkan mahasiswa mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, tepat, dan terukur.

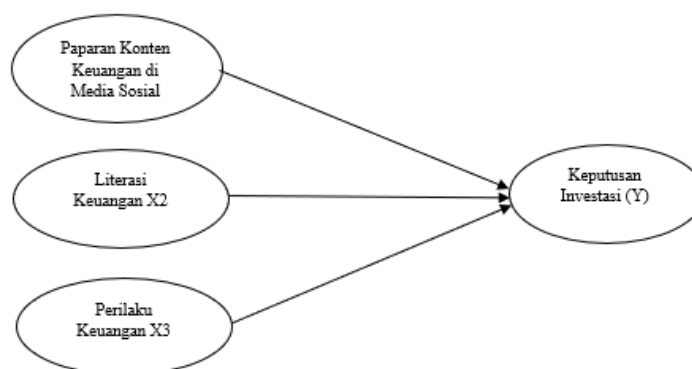
Financial behavior

Financial behavior merujuk pada cara individu mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pola konsumsi, pengaturan arus kas, pengelolaan kredit, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi (Siskawati & Ningtyas,

2022). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang terbentuk dari pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi niat dan perilaku di masa mendatang. Mahasiswa yang terbiasa mengelola keuangan dengan baik, seperti mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari pembelian impulsif, umumnya memiliki tingkat disiplin finansial yang lebih baik. Kondisi ini dapat menjadi modal awal yang mendorong kesiapan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pandangan tersebut. (Yasa et al., 2020) menemukan *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, karena kebiasaan keuangan yang bijak mencerminkan kesiapan individu dalam mengalokasikan dana ke instrumen investasi. Temuan ini diperkuat oleh Wicaksono & Sundari, (2025) menunjukkan disiplin pada pengelolaan keuangan berperan membantu individu mengambil keputusan investasi yang lebih terencana. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Latifah & Juwita (2022), menegaskan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Meskipun Putri et al. (2025) menemukan pengaruh negatif dalam konteks tertentu, secara umum mayoritas penelitian tetap menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial behavior* dan keputusan investasi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi karena telah terbiasa mengelola keuangan secara bijak dan disiplin.

Berdasarkan pemaparan landasan teori tersebut, kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu paparan konten keuangan di media sosial, literasi keuangan, dan *financial behavior*. Model penelitian disusun dengan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa keputusan individu terbentuk melalui kombinasi sikap, pengetahuan, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini selanjutnya dirangkum dalam kerangka konseptual yang disajikan pada Gambar 2.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2025

Paparan konten keuangan melalui media sosial berkontribusi dalam membentuk cara pandang dan sikap mahasiswa terhadap investasi. Penyajian informasi keuangan yang edukatif, informatif, dan dikemas secara menarik dapat membantu meningkatkan pemahaman awal sekaligus mendorong ketertarikan mahasiswa pada kegiatan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, informasi yang diterima individu akan memengaruhi sikap yang terbentuk, yang selanjutnya berperan dalam menentukan niat hingga keputusan untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan media sosial

berfungsi sebagai sarana pembelajaran finansial yang efektif bagi investor pemula, meskipun kualitas dan kredibilitas konten tetap menjadi faktor penentu. Oleh sebab itu, semakin tinggi paparan mahasiswa terhadap konten keuangan yang kredibel, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: **H₁**: Paparan konten keuangan di media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menilai dan mengevaluasi berbagai alternatif investasi secara rasional. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami risiko, potensi imbal hasil (*return*), serta cara kerja beragam instrumen investasi, sehingga mampu mengambil keputusan investasi dengan lebih terencana dan terukur. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan *perceived behavioral control*, yakni keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan suatu tindakan, termasuk aktivitas investasi. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi, khususnya di kalangan mahasiswa, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: **H₂**: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Financial behavior mencerminkan cara mahasiswa mengatur keuangan pribadinya, termasuk pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dan siap dalam mengalokasikan dana untuk tujuan investasi. TPB menjelaskan bahwa perilaku masa lalu memengaruhi niat dan perilaku di masa depan, sehingga kebiasaan keuangan yang baik mendorong orang untuk membuat keputusan investasi secara lebih rasional. Penelitian terdahulu menunjukkan individu dengan *financial behavior* yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk berinvestasi secara terencana, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut **H₃**: *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan rancangan kausal asosiatif untuk menguji pengaruh paparan konten keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Generasi Z Universitas Dian Nuswantoro Semarang lokasi penelitian dipilih karena mahasiswa UDINUS merupakan generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan yang tinggi terhadap media digital serta berbagai layanan investasi berbasis online. Pendekatan sejalan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hubungan. Pendekatan sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pengujian hubungan antar variabel laten secara simultan.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Dian Nuswantoro yang termasuk Generasi Z dan menggunakan platform media sosial. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria berikut: mahasiswa aktif 2024/2025, pengguna aktif minimal satu media sosial, serta memiliki pengalaman investasi. Jumlah sampel mengikuti pedoman Hair et al. (2019) dalam (Anastasya et al., 2025) yaitu antara 5 sampai 10 responden pada tiap indikator, sehingga dengan 14 indikator diperlukan 70–140 responden; penelitian melibatkan 142 responden, jumlah yang memadai untuk analisis PLS-SEM Hair et al. (2019) dalam Anastasya et al. (2025)

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Instrumen terdiri atas identitas responden dan pernyataan untuk mengukur empat variabel penelitian. Setiap item menggunakan skala Likert 1–5, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian perilaku keuangan untuk menangkap persepsi secara terukur. Sebelum penyebaran, instrumen diuji secara awal untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Pemilihan metode tersebut dipilih sebab mendukung pengolahan data dengan distribusi non-normal, ukuran sampel moderat, serta tujuan prediktif (Hair et al., 2019; dalam Anastasya et al., 2025) Tahap analisis mencakup: (1) evaluasi outer model melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Fornell-Larcker Criterion*, HTMT, serta reliabilitas komposit; (2) evaluasi inner model melalui nilai R^2 dan signifikansi *path coefficients* (t-statistic dan p-value) menggunakan *bootstrapping*. Kerangka analisis teoritis merujuk pada *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991) dalam Pandurugan & Al Shammakhi (2024) yang menyatakan perilaku keuangan individu ditentukan sikap, pengetahuan, serta pengendalian perilaku. Dalam studi ini, tindakan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh paparan konten keuangan, kemampuan literasi keuangan, dan financial behavior mereka.

Tabel 1 Tabel Definisi operasional

Variabel	Kode	Indikator	Referensi
Paparan Konten Keuangan	PK-1	Keingintahuan	(Wiyono, 2020)
	PK-2	Kepercayaan	
	PK-3	Keinginan untuk mengikuti	
Literas Keuangan	LK-1	<i>Knowledge</i>	(Siskawati & Ningtyas, 2022)
	LK-2	<i>Experience</i>	
	LK-3	<i>Awareness</i>	
	LK-4	<i>Skill</i>	
Financial Behavior	FB-1	<i>Consumption</i>	(Siskawati & Ningtyas, 2022)
	FB-2	<i>Cash Flow Management</i>	
	FB-3	<i>Credit Management</i>	
	FB-4	<i>Saving and Invesment</i>	
Keputusan investasi	KI-1	<i>Return</i>	(Sutejo, 2021)
	KI-2	<i>Risk</i>	
	KI-3	<i>The Time Factor</i>	

Sumber: Diolah Dari Penelitian Terdahulu oleh Peneliti (2025)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian menampilkan temuan empiris yang diperoleh dari pengolahan data secara sistematis sesuai dengan metode penelitian yang telah diterapkan. Penyajian hasil diawali dengan Tabel Karakteristik Responden yang memuat gambaran umum profil responden penelitian, yang berfungsi sebagai dasar dalam memahami karakteristik data serta sebagai landasan untuk analisis variabel penelitian selanjutnya.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	56	37,3%
Perempuan	94	62,7%
Fakultas		
Fakultas Ilmu Komputer	33	22%
Fakultas Teknik	11	7,3%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	68	45,3%
Fakultas Ilmu Budaya	11	7,3%

Fakultas Kesehatan	18	12%
Fakultas Kedokteran	9	6%
Semester		
5 (Lima)	51	34%
7 (Tujuh)	85	56,7%
9 (Sembilan)	14	9,3%
Apakah anda telah melakukan Investasi untuk saat ini?		
Ya		
Tidak	142	94,7%
	8	5,3%
Platform Media Sosial yang di gunakan untuk memperoleh informasi		
Investasi		
Tiktok	97	68%
Instagram	77	54,2%
X (Twitter)	41	28,9%
Youtube	49	34,5%
Facebook	3	2,1%
Bursa Efek Indonesia	2	1,4%
Instrumen Investasi apa yang di pilih?		
Saham	21	14,8%
Reksa dana	21	14,8%
Emas fisik/Digital	58	40,8%
Crypto	35	24,6%
Forex	5	3,5%
Deposito	2	1,4%

Sumber: Data yang di olah, 2025

Data pada Tabel 2 menunjukkan karakteristik 142 responden yang valid dari total 150 partisipan. Perempuan mendominasi responden penelitian ini (62,7%), dengan sebagian besar berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (45,3%). Mayoritas berada pada semester 7 (56,7%) dan sebagian responden telah memiliki pengalaman investasi (94,7%). Untuk sumber informasi, Instagram dan TikTok menjadi platform yang paling sering digunakan. Sementara itu, instrumen yang paling diminati adalah emas fisik/digital, diikuti crypto dan reksa dana.

Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai factor loading. di atas 0,70, AVE melebihi 0,50, serta pemeriksaan *cross loading* dan kriteria *Fornell–Larcker* digunakan untuk menegaskan setiap indikator Cross loading dan kriteria Fornell–Larcker digunakan guna menegaskan setiap indikator telah mencerminkan konstruk yang tepat. Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria *Fornell–Larcker* dan HTMT guna menegaskan tiap konstruk memiliki batas konsep yang jelas.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	Ave	Validitas
Paparan Konten Keuangan	PK-1	0.832	0,659	Vallid
	PK-2	0.764		Vallid
	PK-3	0.836		Vallid
Literasi Keuangan	LK-1	0.794	0,644	Vallid
	LK-2	0.804		Vallid
	LK-3	0.822		Vallid
	LK-4	0.790		Vallid
Financial Behavior	FB-1	0.810	0,586	Vallid
	FB-2	0.759		Vallid

	FB-3	0.730		Vallid
	FB-4	0.761		Vallid
Keputusan Investasi	KI-1	0.831		Vallid
	KI-2	0.804	0,664	Vallid
	KI-3	0.810		Vallid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Sesuai dengan hasil pengujian validitas, seluruh indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70. Hasil menegaskan setiap indikator mampu menggambarkan variabel yang diukurnya secara memadai. Selain itu, nilai Average Variance Extracted Nilai (AVE) yang melampaui 0,50 menunjukkan setiap variabel telah menjelaskan setiap indikator secara memadai. Variabel dapat menjelaskan sebagian besar varian indikatornya. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, hasil tersebut menegaskan semua indikator valid dan dapat digunakan karena telah mewakili konstruk yang diukur dengan baik.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	Paparan Konten Keuangan	Literasi Keuangan	Financial Behavior	Keputusan Investasi
PK-1	0,832	0,361	0,367	0,350
PK-2	0,764	0,387	0,350	0,257
PK-3	0,836	0,343	0,343	0,321
LK-1	0,350	0,794	0,424	0,556
LK-2	0,327	0,804	0,477	0,494
LK-3	0,355	0,822	0,407	0,461
LK-4	0,392	0,790	0,579	0,494
FB-1	0,327	0,504	0,810	0,328
FB-2	0,256	0,399	0,759	0,316
FB-3	0,426	0,370	0,730	0,299
FB-4	0,327	0,519	0,761	0,324
KI-1	0,329	0,533	0,385	0,831
KI-2	0,228	0,451	0,274	0,804
KI-3	0,371	0,541	0,344	0,810

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Hasil cross loading tersebut memperlihatkan setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada variabel tempatnya berada dibandingkan dengan variabel lain. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Lacker Criterion

	Financial Behavior	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Paparan Konten Keuangan
Financial Behavior	0,766			
Keputusan Investasi	0,414	0,815		
Literasi Keuangan	0,588	0,628	0,803	
Paparan Konten Keuangan	0,434	0,386	0,444	0,812

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Efek cross loading tersebut memperlihatkan setiap indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan syarat validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	FB	LK	PK	KI
FB				
LK	0.741			
PK	0.580	0.574		
KI	0.541	0.792	0.501	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Hasil analisis di atas, dapat diketahui matriks HTMT variabel paparan konten keuangan, literasi keuangan, financial behavior dan Keputusan investasi yang diperoleh $<0,9$ disimpulkan tidak terdapat persoalan validitas diskriminan pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai reliabilitas suatu konstruk, digunakan dua ukuran, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dianggap reliabel kalau kedua nilainya lebih dari 0,70.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Paparan Konten Keuangan	0,743	0,852
Literasi Keuangan	0,816	0,879
Financial Behavior	0,764	0,850
Keputusan Investasi	0,749	0,856

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing-masing berada di atas 0,7. Paparan Konten Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Behavior, dan Seluruh indikator pada variabel Keputusan Investasi menunjukkan memiliki konsistensi internal yang memadai, sehingga instrumen pengukuran dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

R-Square

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana paparan konten keuangan, literasi keuangan, dan financial behavior memengaruhi keputusan investasi.

Tabel 8 Hasil R-square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.409	0.396

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Dengan nilai R-square 0.396%, dapat disimpulkan model dalam penelitian memiliki kekuatan prediksi pada level moderat. Meski begitu, selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi, namun paparan konten keuangan dan literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk keputusan investasi seseorang.

Uji Hipotesis

Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik apabila memenuhi dua syarat, yaitu nilai t-statistik berada pada atau di atas 1,65 dan nilai p-value berada pada atau di bawah 0,05.

Tabel 9 Uji Hipotesis

	O	M	STDEV	T	P
FB -> KI	0.036	0.034	0.103	0.349	0.363
LK -> KI	0.551	0.547	0.089	6.200	0.000
PK -> KI	0.125	0.128	0.102	1.228	0.110

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa hanya variabel Literasi Keuangan (LK) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. dengan nilai $T = 6,200$ dan $P = 0,000$, sehingga dapat dinyatakan pemahaman keuangan yang lebih baik mampu mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sementara itu, Financial Behavior (FB) memiliki nilai $T = 0,349$ dan $P = 0,363$, serta Paparan Konten Keuangan (PK) memiliki t -statistic $1,228$ dan p -value $0,110$ keduanya berada di atas batas signifikansi $0,05$. Kondisi ini menunjukkan meskipun koefisien pengaruh FB ($0,036$) dan PK ($0,125$) berada pada arah positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan keputusan investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Paparan Konten Keuangan di Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian memperlihatkan paparan konten keuangan memiliki hubungan yang searah dengan keputusan investasi, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,128$ ($P = 0,110 > 0,05$), sehingga hipotesis H_1 ditolak. Meski arah hubungannya positif, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka TPB, di mana paparan konten berhasil membentuk sikap positif (*attitude toward behavior*). Namun, kondisi tersebut belum cukup untuk mewujudkan sikap menjadi niat berperilaku (*behavioral intention*) yang konkret. Mahasiswa mengonsumsi konten keuangan lebih sebagai bagian dari tren atau mencari wawasan umum, bukan sebagai rujukan serius dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan Saputri et al. (2024) yang juga menemukan pengaruh lemah dari paparan konten, mengindikasikan kredibilitas dan kualitas konten menjadi moderator penting. Paparan konten di media sosial lebih berperan sebagai sumber informasi awal yang membuka kesadaran awal, namun memerlukan dukungan literasi keuangan untuk ditransformasikan menjadi keputusan investasi yang matang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penentu yang paling kuat dengan koefisien jalur sebesar $0,547$, jauh lebih besar dibandingkan dua variabel lainnya. Hasil ini mengonfirmasi hipotesis H_2 dan sangat konsisten dengan komponen *perceived behavioral control* dalam TPB. Literasi keuangan meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengevaluasi risiko, menghitung potensi *return*, dan memahami mekanisme kerja berbagai instrumen investasi. Pemahaman ini memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk memiliki kesiapan yang lebih baik serta meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan itu, Maheshwari et al. (2025) menekankan bahwa literasi keuangan harus dipadukan dengan sikap positif untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Pengaruh yang besar ini menunjukkan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teknis tentang cara berinvestasi, tetapi juga mencakup pemahaman strategis tentang tujuan dan manfaat investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan literasi keuangan berperan dalam menumbuhkan pola pikir investasi yang lebih terencana dan rasional. Mahasiswa berdasarkan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengevaluasi sejumlah aspek sebelum menetapkan keputusan, sehingga tidak hanya bergantung pada tren atau informasi sesaat. Besarnya pengaruh literasi keuangan ($0,547$ berbanding $0,128$ dan $0,034$) menegaskan pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pembentukan keputusan investasi

mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifah & Juwita (2022) yang menyatakan literasi keuangan memungkinkan individu untuk melakukan evaluasi investasi secara rasional. Hasil penelitian ini menunjukkan, upaya untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan literasi keuangan melalui pendidikan finansial yang terstruktur dan komprehensif, bukan hanya melalui paparan konten media sosial yang bersifat parsial.

Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi

Financial behavior menunjukkan pengaruh positif namun sangat lemah terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur 0,034 dan tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H₃ ditolak. Temuan cukup menarik mengingat TPB menyatakan perilaku masa lalu dapat memprediksi niat berperilaku di masa depan. Namun, data menunjukkan kebiasaan *finansial* jangka pendek tidak secara otomatis bertransformasi menjadi perilaku investasi jangka panjang. Analisis lebih lanjut menunjukkan mahasiswa memiliki *financial behavior* yang cukup baik dalam konteks pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, dan menghindari pengeluaran impulsif. Akan tetapi, perilaku-perilaku masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif jangka pendek, belum pada alokasi dana untuk tujuan investasi jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara *money management behavior* dan *investment behavior*. Mahasiswa yang disiplin dalam menabung belum tentu siap untuk mengalokasikan dana ke instrumen investasi yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu risiko yang lebih tinggi, likuiditas yang lebih rendah, dan kompleksitas yang lebih besar. Lemahnya pengaruh ini dapat dijelaskan melalui tahap perkembangan finansial mahasiswa. Mayoritas mahasiswa masih berada pada fase stabilisasi keuangan pribadi, yaitu memastikan kebutuhan dasar dan pengeluaran rutin dapat terpenuhi. Mereka belum memasuki fase akumulasi aset melalui investasi yang memerlukan surplus dana dan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Yasa et al. (2020), namun mendukung Putri et al. (2025) yang juga menemukan pengaruh lemah dalam konteks mahasiswa. Maka dari itu, peningkatan keputusan investasi mahasiswa tidak bisa hanya bergantung pada kebiasaan menabung atau pengelolaan anggaran. Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang investasi, dan hal ini menjelaskan mengapa literasi keuangan menjadi faktor yang paling berperan dalam penelitian ini.

Simpulan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, sedangkan paparan konten keuangan di media sosial dan *financial behavior* tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian mampu menjelaskan 39,6% variasi keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menandakan faktor pengetahuan lebih penting dibandingkan faktor paparan media dan perilaku keuangan dalam mendorong keputusan investasi.

Mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan melalui seminar, pelatihan, dan sumber edukatif kredibel untuk memahami risiko, *return*, dan instrumen investasi. Kampus sebaiknya memperbanyak program edukatif literasi keuangan melalui workshop, kuliah umum, atau kolaborasi dengan lembaga keuangan. Penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel lain seperti *financial technology*, risiko persepsian, atau *self-efficacy*, serta menggunakan metode campuran untuk pemahaman lebih mendalam. Praktisi keuangan dan influencer perlu membuat konten edukatif yang akurat, terarah, dan menekankan aspek risiko agar mahasiswa tidak hanya fokus pada tren investasi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel yang belum dikaji, khususnya

faktor psikologis dan teknologi finansial. Variabel psikologis seperti *risk tolerance* dan *overconfidence* terbukti memengaruhi keputusan investasi (Hermawanti & Widajayantie, 2025), sementara *financial self-efficacy* berperan dalam meningkatkan keyakinan individu saat mengambil keputusan finansial (Badriatin et al., 2025). Selain itu, variabel *financial technology*, seperti *fintech literacy* dan *perceived ease of use*, relevan untuk menjelaskan perilaku investasi generasi muda di era digital (Helmalianika & Siregar, 2025). Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel mediasi atau moderasi, misalnya sikap keuangan atau tingkat pendapatan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keputusan investasi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anastasya, L., Ridha, A., & Windarsari, W. R. (2025). Moderasi Literasi Keuangan dalam Pengaruh *Finfluencer* dan FOMO terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pemula. *Bisman (Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 508–523.
- Antara News. (2024, December 12). Investor pasar modal RI didominasi milenial dan gen Z. <https://www.antaranews.com/berita/4255607/investor-pasar-modal-ri-didominasi-milenial-dan-gen-z>
- Badriatin, T., Suryanugraha, D. Z., Hilman, N. U. A., & Lestari, N. A. (2025). Understanding Investment Decisions Behavior: The Effects of Age-Based Investment Behavior, Risk Tolerance, and Financial Literacy Mediated by Investment Self-Efficacy. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 379–387. <https://doi.org/10.36555/almana.v9i2.2890>
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental influence, financial literacy and investment behaviour of young adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520–539. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2021-0357>
- Hermawanti, N. F., & Widajayantie, T. D. (2025). The influence of overconfidence, risk tolerance, and herding behavior on cryptocurrency investment decisions among students in Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM17)*, 12, 205–215. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/>
- Helmalianika, E., & Siregar, Q. R. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 71–86.
- Hii, I. S. H., & Ong, Y. X. (2025). Finfluencer: can financial social media influencers promote desirable financial behaviours? *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0256>
- Indonesia Stock Exchange. (2023, December 29). Melalui berbagai pencapaian tahun 2023, pasar modal Indonesia tunjukkan optimisme hadapi tahun 2024. <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>
- Kamau, C. G., Patrick, M. K., & Ratanya, S. N. (2025). Behavioral finance and equity investment decisions: evidence from the Nairobi Securities Exchange, Kenya. *SAM Advanced Management Journal*, 90(2), 165–193. <https://doi.org/10.1108/samamj-08-2024-0044>
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 148–158. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.01>
- Maheshwari, H., Samantaray, A. K., Panigrahi, R. R., & Jena, L. K. (2025). Financial literacy in predicting investment decisions: do attitude and overconfidence influence? *International Journal of Social Economics*, 52(2), 220–235. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2023-0370>

- Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024). Modelling the theory of planned behaviour to evaluate the investment intention of generation Z in the speculative market: stocks, Forex and cryptocurrencies. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1900–1916. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2023-0319>
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.
- Putri, R., & Maivalinda. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. *Journal of Business Management (JEBM)*, 1(3), 611–616.
- Sadeeq, U. (2025). Testing the moderating effect of financial literacy on the influence of heuristic-driven biases on irrational investment behaviors. *International Journal of Accounting & Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2024-0235>
- Saputri, N. D. M., Santati, P., & Putri, M. A. (2024). Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self-control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 325–341. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22415>
- Setyawan, M. H., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Influencer Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di DKI Jakarta. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7182–7189. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1823>
- Singh, N., Albishri, N., Galgotia, A., Cillo, V., & Papa, A. (2025). Decoding influence: understanding the dynamics of consumers' engagement with financial influencers on social media. *Journal of Enterprise Information Management*. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2025-0186>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial literacy, financial technology, and student financial behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang. [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Syafaruddin, M. (2024, March 26). OJK sebut kerugian akibat investasi bodong mencapai Rp139,6 triliun sejak 2017. Suara Surabaya. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/ojk-sebut-kerugian-akibat-investasi-bodong-mencapai-rp1396-triliun-sejak-2017/>
- Wicaksono, R. E., & Sundari, S. (2025). Pengaruh Herding behavior, Expected Return, Risk perception dan Financial Technology terhadap Investment decision. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2), 327–339.
- Wiyono, D. A. (2020). Dampak pengetahuan investasi pada pengaruh modal awal, risiko, dan social media influencer terhadap minat investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–22.
- Yasa, W., Upadana, A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Sari, Y. P., Alfari, M. F., & Rahim, R. (2024). The Effect of Financial Literacy, Risk Perceptions, and Social Media on Investment Decisions of The Millennials in Padang City. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(10), 233 –243